

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Pelaksanaan Kkn**

Program pendayagunaan potensi mahasiswa di masyarakat yang dikenal dengan nama Kuliah Kerja Nyata (selanjutnya disingkat KKN) dan dilaksanakan oleh kalangan perguruan tinggi telah dimulai sejak 1950 dengan kegiatan yang disebut *Pengerahan Tenaga Mahasiswa*. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi jurang perbedaan kemajuan (yang pada umumnya merupakan pengaruh pendidikan) antara Masyarakat Desa dengan Pemerintah. Kegiatannya terutama dalam bidang pembangunan masyarakat desa seperti bimbingan kepada anak-anak sekolah, dan pembangunan fisik (meskipun dengan/dalam berbagai keterbatasan).

Program Pengerahan Tenaga Mahasiswa dinilai sangat berhasil. Hal itu dibuktikan melalui realitas bahwa dalam waktu yang relatif singkat, daerah-daerah di luar Jawa telah berhasil mendirikan sekolah-sekolah menengah, yang pada giliran berikutnya berpengaruh besar terhadap bangkitnya semangat membangun di seluruh pelosok tanah air. Keberhasilan program ini bukan tanpa memerlukan pengorbanan bagi pelakunya, yakni para mahasiswa. Pengorbanan itu antara lain waktu studi para mahasiswa menjadi lebih lama, bahkan banyak di antara mereka tidak dapat menyelesaikan kuliahnya atau "dipaksa tetap tinggal" di pedesaan karena masyarakat setempat sangat mengharapkan kehadirannya.

Untuk memenuhi harapan muncul maupun berlanjutnya pembangunan di pedesaan, dan juga sebagai realisasi atau pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka sejak tahun 1971/1972 tiga universitas besar (yakni Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas) sebagai proyek perintis melaksanakan kegiatan serupa Program Pengerahan Tenaga Mahasiswa yang disebut *Pengabdian Mahasiswa pada Masyarakat*. Kegiatan tersebut lebih ditingkatkan lagi pada tahun 1973, misalnya program *Bimbingan Massal (Binmas)* di Institut Pertanian Bogor dan *Tenaga Kerja Sukarela (TKS)* yang dikoordinasikan oleh Badan Urusan Tenaga Sukarela Indonesia (BUTSI). Pengalaman, bahan-bahan, dan informasi dari berbagai program tersebut (khususnya proyek perintis) menjadi masukan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan kegiatan "Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat" yang berlaku menyeluruh bagi Universitas/Institut Negeri, yang kemudian disebut sebagai *Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.

KKN Universitas Ahmad Dahlan (KKN UAD) untuk pertama kali diselenggarakan pada Januari sampai Maret 1988. Namun, hal itu tidak berarti bahwa pada saat itu mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah ini baru pertama kali mengikuti KKN. Bukan berarti pula para dosen baru pertama kali terlibat dalam pengelolaan maupun pembimbingan KKN. Sebelum melaksanakan KKN sendiri, para mahasiswa di perguruan tinggi yang berdiri pada 18 November 1960 dengan nama FKIP Universitas Muhammadiyah Cabang Yogyakarta dan dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 102/D/O/1994 bertanggal 19 Desember 1994 ditetapkan menjadi Universitas

Ahmad Dahlan ini bergabung dengan mahasiswa perguruan tinggi swasta yang berada di Yogyakarta mengikuti KKN yang diselenggarakan oleh Kopertis Wilayah V. Dalam KKN Kopertis Wilayah V yang diselenggarakan sejak tahun 1982 tersebut, para dosen IKIP Muhammadiyah Yogyakarta telah turut serta sebagai panitia maupun pembimbing.

KKN merupakan bagian dari proses pendidikan yang berhubungan erat dengan pembinaan mahasiswa secara utuh, serta pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Dengan demikian, KKN merupakan program intrakurikuler atau menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi, khususnya jenjang S1. Program KKN merupakan matakuliah intrakurikuler dan wajib ditempuh oleh para mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S1 di lingkungan UAD. Intrakurikuler berarti bahwa program KKN menjadi bagian dari kurikulum setiap fakultas, sedangkan wajib berarti program KKN harus diikuti oleh mahasiswa yang telah memenuhi syarat yang ditetapkan.

## **B. ARAH DAN SASARAN KKN**

1. Tujuan KKN dilaksanakan adalah sebagai berikut:
  - a. Agar perguruan tinggi menghasilkan sarjana sebagai penerus pembangunan yang lebih menghayati masalah yang sangat kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan dan mampu menanggulangi masalah-masalah tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.
  - b. Agar perguruan tinggi lebih dekat pada masyarakat dan lebih meningkatkan kualitas dan relevansi program-programnya dengan tuntutan pembangunan.

- c. Agar perguruan tinggi dapat membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di pedesaan, yakni kader-kader pembangunan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara serta kesejahteraan umat manusia.
  - d. Agar terciptanya pengembangan kerjasama antardisiplin ilmu.
  - e. Agar tumbuh wawasan dan kesadaran dinamika sosial dalam pembangunan masyarakat.
  - f. Agar tercipta pemahaman dan kesediaan para mahasiswa untuk belajar secara nonformal maupun informal di tengah masyarakat dan/atau kalangan pemerintahan.
  - g. Agar tumbuh rasa bangga, semangat kerja, dan kemandirian masyarakat.
  - h. Agar tercipta partisipasi di kalangan masyarakat dalam pembangunan nasional.
2. Sasaran KKN diarahkan pada :

Pada pokoknya KKN UAD diarahkan pada tiga sasaran, yakni (1) mahasiswa sebagai calon penerus pembangunan, (2) perguruan tinggi tempat mahasiswa belajar secara formal, dan (3) masyarakat maupun pemerintah daerah yang menjadi tempat mahasiswa berdarma bakti dan belajar secara nonformal maupun informal. Dengan berdasar pada ketiga sasaran tersebut, kegiatan KKN UAD bersifat tripartit, artinya melibatkan tiga lembaga, yakni perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian KKN UAD tidak akan dilaksanakan dengan hanya melibatkan satu lembaga (misalnya di kampus sendiri) atau dua lembaga saja (misalnya KKN di masyarakat tanpa melapor / melibatkan pemerintah).

a. Mahasiswa

- 1) Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa mengenai (i) cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral, (ii) kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat desa dalam pembangunan serta konteks keseluruhan masalah pembangunan maupun pengembangan daerah pedesaan, dan (iii) kegunaan dan kebermanfaatannya hasil pendidikan yang diperolehnya bagi pembangunan nasional umumnya, khususnya pembangunan daerah pedesaan.
- 2) Mendewasakan alam pikiran mahasiswa dalam setiap penelaahan dan pemecahan masalah yang ada di masyarakat secara pragmatis ilmiah.
- 3) Memberikan keterampilan untuk melaksanakan pembangunan berdasarkan ilmu, teknologi, dan seni secara interdisipliner dan antarsektor.
- 4) Melatih mahasiswa untuk mengaktualisasikan peran sebagai dan atau membina mahasiswa menjadi seorang inovator, motivator, dan dinamisator, dan *problem solver*.
- 5) Memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada para mahasiswa dalam melakukan penelaahan, merumuskan atau memecahkan masalah secara langsung sehingga tumbuh sifat profesionalisme dan kepedulian sosial dalam arti peningkatan keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan.
- 6) Memberi pengalaman dan keterampilan kepada mahasiswa sebagai kader pembangunan, di samping diharapkan terbentuk pula sikap, rasa cinta, dan tanggung jawab terhadap kemajuan masyarakat, terutama masyarakat pedesaan, sehingga kelak setelah menjadi sarjana sanggup ditempatkan di mana saja.

- 7) Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain keenam hal di atas, KKN diarahkan pula pada :
- a) Perluasan pemahaman dan penghayatan mahasiswa tentang kenyataan kehidupan keagamaan di masyarakat.
  - b) Pemupukan semangat solidaritas/ kesetiakawanan sosial terhadap masyarakat pedesaan.
  - c) Penumbuhan semangat pengabdian mahasiswa dalam memecahkan ”kemiskinan rohaniyah” sebagai realisasi dari amar makruf nahi munkar dalam kehidupan nyata masyarakat Islam di pedesaan.
  - d) Penumbuhan pemahaman dan kesediaan belajar secara nonformal maupun informal di tengah masyarakat dan / atau lingkungan pemerintah.
  - e) Pelatihan terhadap mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dan cepat dalam mengatasi keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan yang bermotivasi keislaman.
  - f) Pembelajaran bagi para mahasiswa di bidang keagamaan, keterampilan, maupun kemasyarakatan.
  - g) Penumbuhan dan pengembangan gairah kegiatan Muhammadiyah, bagi desa yang memiliki Cabang atau Ranting Muhammadiyah.
- b. Masyarakat dan Pemerintah
- 1) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran untuk merencanakan serta melaksanakan pembangunan di masyarakat dan atau untuk melaksanakan proyek pembangunan yang berada di bawah tanggung jawab pemerintah.

- 2) Memperoleh cara-cara (baru) di bidang ilmu, teknologi, dan seni yang dibutuhkan untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan.
  - 3) Memperoleh pengalaman, cara berpikir, bersikap, dan bertindak untuk menggali dan menumbuhkan potensi swadaya masyarakat sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan.
  - 4) Memperoleh pembaharuan-pembaharuan yang sangat berguna bagi kehidupan masyarakat.
  - 5) Terbentuknya kader-kader penerus pembangunan dalam masyarakat sehingga kelangsungan upaya pembangunan terjamin.
  - 6) Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain kelima hal di atas, KKN diarahkan pula pada :
    - a) Upaya memperkuat kesadaran tentang pentingnya ketahanan sosial keagamaan dalam kehidupan yang majemuk dilandasi dengan iman yang kokoh dan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam.
    - b) Pembimbingan dalam berbagai masalah kehidupan secara menyeluruh dilihat dari perspektif agama.
    - c) Penumbuhan rasa tanggung jawab akan perlunya mewujudkan keluarga sejahtera melalui pemahaman yang benar tentang ajaran kemasyarakatan Islami.
    - d) Upaya menumbuhkan pemahaman tentang kaitan antara nilai-nilai dan ajaran Islam dengan realita hidup sehari-hari yang tercermin dalam partisipasi di segala bidang pembangunan.
- c. Perguruan Tinggi

- 1) umpan balik sebagai hasil pengintegrasian mahasiswanya dengan proses pembangunan di masyarakat dalam bentuk input untuk penyesuaian kurikulum, materi perkuliahan, dan pengembangan ilmu dengan tuntutan nyata pembangunan sehingga Perguruan Tinggi akan lebih mantap dalam pengisian ilmu atau pendidikan kepada mahasiswanya.
- 2) Pemerolehan berbagai kasus yang berharga yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar sebagai contoh dalam memberikan materi perkuliahan atau proses pendidikan lainnya dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan penelitian.
- 3) Mempercepat, meningkatkan, dan/atau memperluas kerja sama antara perguruan tinggi sebagai pusat ilmu, teknologi, dan seni dengan instansi-instansi, dinas-dinas, maupun departemen-departemen dalam melaksanakan pembangunan (dalam hal ini mahasiswa KKN dapat sebagai perintis kerja sama tersebut yang perlu ditindaklanjuti oleh perguruan tinggi atau sebagai penerus kerja sama yang sudah dirintis atau dilaksanakan oleh perguruan tinggi).
- 4) Secara khusus bagi Perguruan Tinggi Muhammadiyah, selain ketiga hal di atas, KKN diarahkan pula pada :
  - a) Upaya konkret untuk menjembatani teori-teori atau pengetahuan keagamaan mahasiswa Perguruan Tinggi Muhammadiyah dengan realitas kehidupan masyarakat.
  - b) Upaya melibatkan Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam menggali kenyataan empirik realitas keberagaman masyarakat.



- c) Upaya untuk terlibat aktif dalam pemecahan problem keagamaan masyarakat sebagai manifestasi dari tanggung jawab sosial dalam mengembangkan misi persyarikatan.
- d) Upaya untuk turut serta dalam memecahkan problem-problem persyarikatan di tingkat pedesaan (Cabang dan Ranting), baik menyangkut masalah pendidikan, dakwah, maupun pengembangan amal usaha lainnya.